

OPTIMALISASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR MELALUI WORKSHOP DAN INTRAKURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING

Atika Nurdalila, Elga Fitri Humaeroh, Erwin Asma ari Andika, Hasni Lulu Unnisa, Levia Safitri
Program Studi PGSD, FIP, Universitas Hamzanwadi
Email: leviasafitri12@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini, mahasiswa mengadakan pemebekalan dengan program workshop dan itrakurikulum merdeka berbasis deep learing. Pelaksanaan program ini dilandasi dari kurangnya minat, pembekalan, dan motivasi mahasiswa sebelum turun langsung kesekolah. Melalui program ini mahasiswa diharapkan bisa membantu guru di MIS NW 5 Pancor dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahsiswa yang dieperoleh diperguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan program asistensi mengajar melalui workshop dan intrakulikulum merdeka berbasis deeplearning. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan workshop memberikan pemahaman konseptual tentang pemebelajaran kurikulum merdeka, sementara penerapan deeplearning mendorong untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: kompetensi mahaiswa, workshop, intrakurikukulum berbasis deeplearning, kurikulum merdeka

Abstract

To improve student competency in implementing this teaching assistance program, students were provided with a workshop and a deep learning-based independent curriculum (intracurriculum merdeka). This program was implemented based on a lack of student interest, preparation, and motivation before going directly to school. Through this program, students are expected to assist teachers at MIS NW 5 Pancor in the teaching and learning process and serve as a forum for improving the skills and knowledge acquired at university. This activity aims to optimize the teaching assistance program through workshops and a deep learning-based independent curriculum. The method used was a descriptive qualitative approach using obsevation, interviews and documentation techniques. The results of this study indicate that the workshop provided a conceptual understanding of independent curriculum learning, while the application of deep learning encouraged students to develop their abilities in designing, implementing, and evaluating teaching and learning activities.

Keywords: student competency, workshop, deep learning-based intracurriculum, independent curriculum

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 569
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Program asistensi mengajar adalah salah satu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik dan mengasah keterampilan ke sekolah secara langsung untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama di perguruan tinggi. Program AM ini berperan untuk mendukung kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Program ini selain memberikan pembelajaran juga memberikan pengalaman untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang berkompeten dimasa depan. Oleh karena itu, langkah awal yang diambil oleh calon guru adalah menumbuhkan minat untuk menekuni profesi ini. Minat menjadi guru mencerminkan ketertarikan individu terhadap profesi tersebut tanpa adanya tekanan dari pihak lain (Achmadi, 2020).

Melalui program asistensi mengajar ini yang berlangsung di MIS NW 5 Pancor, mahasiswa diharapkan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan. Minat mahasiswa sebagai calon guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan program asistensi mengajar ini. Akan tetapi, sering kali ditemukan mahasiswa kurang memiliki minat, pembekalan dan motivasi sebagai asisten guru. Banyak mahasiswa menganggap bahwa program ini hanya sebagai kewajiban akademik saja bukan sebagai jalan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Akibatnya proses pembelajaran disekolah menjadi kurang interaktif. (Qomariyah dan Maghfiroh, 2022) mengatakan bahwa dalam konsep kebijakan kurikulum merdeka belajar salah satunya ialah guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi siswa, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan proses pembelajaran tidak mengalami penekanan dan terbebani.

Selama melakukan program AM mahasiswa masih kurang siap dalam hal kompetensi pedagogik, mereka sering kali kesulitan menyusun perangkat ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih model pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa disekolah dasar. Dalam hal lain juga pemahaman terhadap intrakurikulum merdeka masih terbatas. Mahasiswa harus tetap mendapatkan bimbingan dari segala aspek yang berkaitan supaya memudahkan dalam proses pembelajaran. solusi yang tepat yaitu dengan mengadakan workshop sebagai bentuk penguatan kompetensi dasar dan penerapan intrakurikulum merdeka berbasis deep learning yang membantu mahasiswa dan guru memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menurut kemendikbudristek (2002), deep learning dalam konteks kurikulum merdeka menekankan pada kemampuan siswa untukberpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak berfokus pada hasil akhir tetapi pada proses memahami makna dari setiap pembelajaran untuk membimbing siswa berpikir mendalam sesuai karakter kurikulum merdeka.

Oleh karena itu untuk mengoptimal program asistensi mengajar diperlukan nya workshop dan intrakurikulum merdeka berbasis deep learning, agar dapat mengoptimalkan mahasiswa dalam menjalankan program asistensi mengajar di MIS NW 5 Pancor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung proses mengoptimalkan program asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi melalui pelaksanaan kegiatan workshop dan penerapan intrakurikulum merdeka berbasis deep learning.

Penelitian deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan secara langsung tanpa manipulasi atau perlakuan tertentu, dengan data diperoleh melalui:

Observasi: dilakukan untuk melihat secara langsung proses asistensi mengajar dan interaksi antara mahasiswa dan siswa.

Wawancara: dilakukan dengan guru pamong dan mahasiswa untuk mengetahui hambatan dan peningkatan yang terjadi.

Dokumentasi: berupa RPP, foto kegiatan, serta hasil kerja siswa.

Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana mahasiswa mengimplementasikan pembelajaran berbasis deep learning serta bagaimana respon guru pamong dan siswa terkait kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan workshop dan intrakurikulum merdeka berbasis deep learning pada program asistensi mengajar di MIS NW 5 Pancor berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan guru.

Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, serta menerapkan pendekatan deep learning dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimana siswa didorong untuk mampu berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam mengeksplorasi materi pelajaran, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan workshop dan pendampingan guru pamong ini juga sangat membantu mahasiswa untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan cara mengaplikasikannya di kelas secara kreatif dan inovatif.

Guru pamong juga mengatakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini terlihat dari praktik kegiatan belajar mengajar mahasiswa yang sudah ada peningkatan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, penyampaian materi interaktif, dan keaktifan siswa MIS NW 5 Pancor dalam belajar antusias dan mudah memahami materi karena metode yang digunakan mahasiswa bersifat interaktif, kontekstual dan inovatif.

PEMBAHASAN

1. Workshop Sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan workshop merupakan cara untuk meningkatkan kompetensi yang sangat dominan dilakukan. Dengan mengikuti kegiatan ini mahasiswa dan guru menjadi lebih paham dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pelatihan yang dibahas dalam workshop tersebut. Beberapa guru berpendapat bahwa permasalahan yang dijumpai pada saat ini adalah kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Maka dari kegiatan workshop tersebut penerbit dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.



Para peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kegiatan workshop. Dengan kegiatan ini pemateri menjelaskan cara merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan deep learning. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan konsep deep learning, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi. Workshop ini menjadi langkah strategis dalam memberikan solusi antara kemampuan guru dan mahasiswa dengan tuntutan pembelajaran modern. Melalui kegiatan ini juga mendorong guru dan mahasiswa mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital dan globalisasi. Guru dan mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan alat-alat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, dan membantu guru meningkatkan keterampilan teknik dan pedagogis.

Menurut (Agusta et al., 2022), pendidik perlu mengembangkan inovasi dalam model pembelajaran, menguasai konten pengetahuan dan teknologi, serta melakukan evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran tetap bermakna di tengah perkembangan zaman.

Menurut (Nurfalaq et al., 2022) pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan emosional siswa.

2. Intrakurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning Sebagai Landasan Pembelajaran Inovatif

Deep learning dalam konteks pendidikan bukan sekedar poses menerima dan menghafal informasi, melainkan suatu pendekatan belajar yang transformatif, reflektif, dan bermakna. (Hendrianti et al., 2024) menjelaskan bahwa deep learning melibatkan keterlibatan kognitif tingkat tinggi termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis informasi secara kritis. Pembelajaran deep learning sangat membantu guru dalam memahami karakter siswa, yang dimana pada abad 21 ini sangat banyak perubahan pada kurikulum, tiga pilar utama pada deep learning, yaitu meaningful learning, joyful learning dan mindful learning, yang perlu menjadi pondasi dalam perancangan model pembelajaran di sekolah dasar.

3. Pendekatan Deep Learning dalam Workshop

Pendekatan deep learning berbeda dengan pembelajaran permukaan (surface learning). *Deep learning* berfokus pada pemahaman konseptual, analisis kritis, dan kemampuan menghubungkan teori dengan praktik. Dalam konteks asistensi mengajar, mahasiswa tidak hanya diajarkan bagaimana mengajar, tetapi juga bagaimana memahami makna dari setiap pengalaman mengajar, menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta merancang strategi perbaikan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa dibimbing untuk:

- Mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Intrakurikulum.
- Melakukan refleksi mendalam terhadap hasil pembelajaran.
- Menggunakan data hasil belajar siswa untuk melakukan evaluasi dan inovasi.
- Berkolaborasi dengan guru dan dosen pembimbing dalam merancang solusi pembelajaran adaptif.

4. Dampak terhadap Optimalisasi Program Asistensi Mengajar

Implementasi workshop berbasis deep learning terbukti mampu meningkatkan efektivitas program asistensi mengajar. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dinamika kelas, mampu menyusun perangkat ajar yang kontekstual, serta lebih aktif dalam melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan dosen menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan dan saling memperkaya.

Dengan demikian, workshop intrakurikulum merdeka berbasis deep learning dapat menjadi model pelatihan yang efektif untuk mengoptimalkan kompetensi calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara lebih bermakna.

SIMPULAN

Optimalisasi Program asistensi mengajar melalui workshop intrakurikulum merdeka berbasis deep learning merupakan inovasi strategis dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten di era Kurikulum Merdeka. Mahasiswa menjadi lebih siap dan memiliki bekal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, dan interaktif. Melalui kegiatan workshop, mahasiswa memperoleh kemampuan pedagogik yang kuat, sementara penerapan deeplearning menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Implemantasi strategi ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dengan demikian, penerapan workshop intrakurikulum merdeka berbasis deep learning tidak hanya memperkaya pengalaman asistensi mengajar, tetapi juga menjadi fondasi bagi lahirnya pendidik masa depan yang berkarakter, kreatif, dan bereorientasi pada pembelajaran bermakna sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2020). *Minat Menjadi Guru dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agusta, D., Rahmawati, E., & Sari, M. (2022). *Inovasi Model Pembelajaran Abad 21: Tantangan dan Strategi Guru di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 10(3), 45-56.
- Hendriantiy, N., Lestari, D., & Yusuf, R. (2024). *Deep Learning dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Pendekatan Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 9(1), 12-25.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, I., & Wulandari, S. (2023). "Penerapan Deep Learning dalam Penguatan Kompetensi Calon Guru di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-54.
- Nurfalaq, R., Ramadhani, S., & Widodo, A. (2022). *Pembelajaran Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 101-109.
- Qomariyah, S., & Maghfiroh, N. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 7(4), 78-89